
PERAN ETNIS MELAYU NUSANTARA DALAM KEMAJUAN SINGAPURA

Yuliana Nurfalina

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

yuliana.nurfalina@uinib.ac.id

Abstrak

Singapura dikenal sebagai negara yang memiliki kelebihan tersendiri seperti lokasi yang strategis, pendidikan berkualitas tinggi, perekonomian yang memadai, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan analisis terhadap studi kepustakaan (Library Reseach). Dalam mencapai kemajuan-kemajuan yang di raihinya, maka etnis Melayu juga mempunyai pengaruh penting bagi Negara Singapura. Dengan adanya etnis Melayu di Singapura seperti Melayu Singapura, Melayu Jawa, Melayu Minangkabau, dan Melayu Bugis, berperan sebagai etnis yang membawa perkembangan bagi beberapa aspek kehidupan di Singapura antara lain: Budaya, Bahasa, Politik dan Kehidupan Sosial, serta Harmoni Multikural.

Kata kunci: *Etnis Melayu, Kemajuan Singapura, Peran Budaya.*

Abstract

Singapore is known as a country that has its own advantages such as strategic location, high quality education, adequate economy, and others. The method used in this research is a qualitative method by analysing library research. In achieving the advances it has achieved, ethnic Malays also have an important influence on the State of Singapore. With the existence of ethnic Malays in Singapore such as Singaporean Malay, Javanese Malay, Minangkabau Malay, and Bugis Malay, it acts as an ethnicity that brings development to several aspects of life in Singapore, among others: Culture, Language, Politics and Social Life, and Multicultural Harmony.

Keywords: *Ethnic Malays, Singapore's Progress, Role of Culture.*

A. Pendahuluan

Republik Singapura merupakan negara pulau yang letaknya terdapat pada bagian ujung Selatan Semenanjung Malaysia, yang dikenal sebagai salah satu negara maju dari segi perekonomian dengan di bantu oleh pusat perdagangan yang cukup terkenal di dunia (Saefullah, 2016, p. 5). Selain itu Singapura juga dikenal sebagai Negara yang memiliki bermacam ragam budaya masyarakat, pendidikan dengan kualitas tinggi, teknologi yang cukup canggih, dan hubungan baik dengan negara luar (Musyafah, 2019, p. 422). Beberapa pencapaian tersebut, tentu tidak lepas dari pengaruh pemerintah, masyarakat Singapura sendiri, dan tidak lupa dari para etnis Melayu, yang ada di Negara Singapura. Datangnya etnis Melayu Nusantara ke Singapura memiliki sejarah yang panjang, berawal dari adanya perjalanan perdagangan, migrasi, dan perkembangan wilayah di kawasan tersebut, yang membuat kehadiran mereka memiliki kontribusi dan pengaruh yang cukup penting bagi perkembangan Negara Singapura (Chaerullah, 2011, p. 58).

Berbicara tentang Negara Singapura yang dikenal dengan kemajuan-kemajuan Negeranya, maka tidak mungkin jika tidak ada peneliti-peneliti sebelumnya yang membahas tentang Negara dengan julukan Kota Singa ini, peneliti-peneliti tersebut diantaranya: Asep Saefullah, dengan judul, *Tumasik: Sejarah Awal Islam di Singapura (1200-1511 M)* (Saefullah, 2016). Rabiatul Adawiah, dengan judul, *Pendidikan Islam di Singapura* (Adawiyah, 2018). Saifuddin Amin, dengan judul *Islam dan Keharmonian Kaum di Singapura* (Amin, 2018). Ajat Sudrajat, dengan judul, *Perkembangan Islam di Singapura* (Sudrajat, 2015). Dalam pembahasan atau isi penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan lebih fokus membahas tentang Islam di Singapura, baik dari awal masuknya, perkembangan nya, atau lembaga pendidikannya saja. Padahal tanpa kita sadari dalam mencapai kemajuan-kemajuan Negara nya ada beberapa kelompok yang berperan penting dibalik proses tersebut seperti Etnis Melayu Nusantara, dan hal ini belum disinggung atau dibahas oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji atau melihat pengaruh dari para etnis melayu Nusantara (Indonesia) seperti, Melayu Jawa, Melayu Minangkabau, dan Melayu Bugis, kemudian peneliti juga menjelaskan tentang awal mula masuknya para Etnis Melayu Nusantara ke Singapura. Karena peneliti merasa bahwa pembahasan tentang Etnis Melayu Nusantara (Indonesia) Dan pengaruhnya layak untuk di bahas, hal ini karena melihat kontribusi penting yang diperankannya kepada Negara Singapura.

B. Metode Penulisan

Penelitian ini menjadikan Negara Singapura sebagai objek utama, dimana peneliti menjelaskan tentang pengaruh atau peran etnis Melayu Nusantara (Indonesia) bagi perkembangan peradaban Negara Singapura. Dalam melakukan

penelitian ini maka peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan melakukan analisis pada studi pustaka "*Library Reseach*" (Abdussamad, 2021, p. 15). Pada tahap pertama peneliti mencari dan mengumpulkan buku, artikel, dan karya lainnya, yang tentunya mempunyai kaitan dengan tema yang sedang peneliti bahas yaitu tentang *Peran Etnis Melayu Nusantara: Dalam Kemajuan Singapura*, dan yang ada kaitan atau hubungannya dengan Negara Singapura (Hendra s, M Safri, n.d.). Sebagai sumber yang berperan penting maka peneliti membaca buku karya dari Bapak Dr. H. Saifullah SA. MA, dengan judul *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, dalam buku yang ia tulis menjelaskan tentang keadaan negara-negara yang ada di Asia Tenggara, yang salah satunya adalah Singapura, kemudian dibantu oleh beberapa artikel jurnal yang juga membahas tentang Negara Singapura (Saifullah, 2010).

Setelah sumber didapat maka penulis melakukan tahap selanjutnya dengan melakukan kritik atas sumber yang telah ditemukan, hal ini bertujuan agar bisa menemukan kebenaran yang tepat pada sumber-sumber tersebut. Kemudian untuk tahap selanjutnya, peneliti mengelompokkan sumber-sumber yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang dibahas untuk bisa menemukan fakta atau kebenaran dari sumber tersebut, dan fakta-fakta yang telah didapat kemudian peneliti analisa sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan peneliti (Faustyna, 2023, p. 97). Maka dari beberapa tahap tersebut, peneliti bisa mendapatkan data atau sumber yang benar, sehingga menghasilkan tulisan karya ilmiah yang berbentuk artikel ini. Dalam penelitian ini, peneliti juga melampirkan beberapa gambar yang merupakan foto dari peta Negara Singapura, dan tiga foto tentang Kampung-kampung yang dulunya sebagai tempat tinggal penduduk dengan asal dari Etnis Melayu di Singapura. Dalam melampirkan foto-foto tersebut, maka peneliti juga meletakkan sumber sebagai tempat foto yang peneliti ambil, seperti dari aplikasi geogle, dan situs-situs lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Peta Singapura

Sumber: <https://www.kompasiana.com>

Negara Singapura dulunya dikenal dengan panggilan Temesek sebagai pulau utama, dan juga memiliki pulau-pulau kecil disekitarnya seperti pulau Sentosa, pulau Jurong, Pulau Tekong dan beberapa pulau kecil lainnya. Wilayahnya memiliki perkiraan luas sekitar 621,4 kilometer persegi dengan populasi sekitar 2.800.000 orang, yang menghasilkan tingkat kepadatan penduduk sebesar 4.590 orang per kilometer persegi (Saifullah, 2010). Sedangkan dari segi perbatasannya, Negara Singapura berbatasan darat dengan Negara Malaysia yang terletak di Semenanjung pulau utama Singapura. Disisi lain dari segi maritim Singapura juga memiliki batas dengan Negara Indonesia pada bagian Selatan melalui Selat Singapura (Khoiri & Irwan, 2020, p. 13). Sebagai salah satu Negara yang terdapat di Asia Tenggara dikenal dengan letak Geografis nya yang cukup strategis, kemudian ditandai dengan adanya persimpangan rute maritim yang aktif di Asia Tenggara, sehingga menjadikan Singapura sebagai jalur perdagangan utama antara Samudra Hindia dan Pasifik dan sebagai tempat yang memungkinkan karena memiliki pulau-pulau yang cukup banyak, maka menjadikan Singapura sebagai tempat jalur dari pelabuhan atau aktifitas perdagangan internasional dengan dilintasi oleh negara-negara Asing (Karen Liandro, 2022, p. 20).

1. Awal Mula Masuknya Etnis Melayu di Singapura

Dengan adanya Etnis Melayu Nusantara ke Singapura memiliki pengaruh penting terhadap aspek kehidupan Masyarakat di Negara Singapura, baik itu berupa budaya, tradisi, maupun bahasa yang mereka pakai. Selain itu para etnis Melayu ini juga berperan penting dalam sejarah perkembangan Singapura yang dikenal sebagai pusat nya perdagangan di Asia Tenggara (Saifullah, 2010). Awal mula datang nya etnis Melayu Nusantara ke Singapura dilihat pada sebuah naskah yang menuliskan tentang *Sejarah Melayu*, yang terdiri dari 32 bab dan tidak diketahui siapa penulisnya, dimana dijelaskan dalam *Sejarah Melayu* tentang asal usul orang-orang Melayu berasal dari tiga orang yakni: Bitjitram Sjah, Kasran Pandita, dan Nila Pahlawan, yang merupakan keturunan dari Raja Iskandar Dzul Karnai (M & Al-Attas, 1972, p. 17). Berawal dengan melakukan perjalanan ke Negeri Andalas (Palembang), kemudian berlabuh di Bukit Siguntang bahkan pada akhirnya mereka dinikah kan oleh Raja Palembang yang bernama Demang Lebar Daun. Setelah itu mereka pun menjadi pemimpin-pemimpin di wilayah Melayu, yang mana Bitjitram Sjah sebagai Raja di Minangkabau, Kasran Pandita sebagai Raja di Tanjong Pura, dan Nila Pahlawan dengan gelar Sri Tri Buana sebagai Raja di Palembang (Chaerullah, 2011).

Kemudian Raja Sri Tri Buana mulai meluaskan pengaruhnya ke Tumasik (sebutan bagi Singapura dulu), disana ia mulai membangun perkampungan dan mengubah nama nya dengan nama Singapura, hal ini dikarenakan pada saat berlabuh ia melihat binatang yaitu Singa, bahkan selanjutnya ia dan keturunannya memerintah Singapura hampir lima generasi, bahkan menjadikan Singapura

sebagai pelabuhan untuk pusat perdagangan. Sedangkan dalam buku *The Suma Oriental*, yang membahas tentang Malaka, menjelaskan bahwa Singapura sebagai tempat pelarian bagi Parameswara sebelum ia berlayar ke Malaka untuk membangun Kesultanan dan Kota niaga (Chaerullah, 2011). Pada saat itu Paramerwara dan rombongannya berjumlah 30 orang yang berasal dari suku orang laut, menganggap bahwa Singapura sebagai kekuatan penting bagi perkembangan perekonomian mereka, dan keberadaan mereka berlangsung selama lima tahun kemudia mereka pindah ke Malaka dikarenakan hadirnya Kerajaan Siam. Kemudian disisi lain ada yang mengatakan, dengan adanya Suku Orang Laut yang menetap di Wilayah Karimun yang letaknya di dekat Singapura dan Palembang (Chou, 2010, p. 118). Sehingga Jhon Crawford yang merupakan resident Inggris di Singapura, berpendapat bahwa Suku Orang Laut merupakan nenek Moyang dari orang-orang Johor dan leluhur dari masyarakat yang tinggal di perkampungan bagian Selat Singkheh dan Teluk Saga pada Pulau Brani. Maka dari berbagai pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa asal muasal masyarakat Melayu di Singapura ditandai ketika Raja Melayu yang merupakan Raja Kerajaan Sriwijaya datang ke Singapura yang awalnya bertujuan ingin membangun perkampungan kemudian menjadikannya sebagai salah satu kota dagang yang terkenal. Bahkan setelah itu Singapura menjadi bagian dari Kerajaan Singapura yang masuk dalam wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Sedangkan untuk saat ini dapat dilihat bahwa etnis Melayu Nusantara di Singapura, semakin banyak yang berasal dari beberapa etnis seperti, Jawa, Minangkabau, Bugis, dan daerah lainnya. Bahkan jika kita berkunjung ke Negara Singapura untuk melihat etnis Melayu di Singapura, maka harus berkunjung ke daerah-daerah khusus yang berbentuk perkampungan di Negara Singapura yang khusus di tempati oleh penduduk dengan mayoritasnya berasal dari etnis Melayu, tempat-tempat tersebut seperti:

a. *Kampung Glam Singapura*



Gambar 2. Kampung Glam di Singapura

Sumber: <https://travel.kompas.com/image/2022/09/21/091741727/5>

Kampung Glam merupakan salah satu daerah yang cukup terkenal di Singapura, tempat ini merupakan salah satu tempat yang juga dihuni oleh etnis Melayu. Bahkan di Kampung Glam memiliki pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan Negara Singapura dengan terdapat kebudayaan-kebudayaan Melayu seperti berdirinya Mesjid Sultan yang merupakan mesjid tertua dan memiliki peran penting bagi Negara Singapura. Selain itu di Perkampungan ini juga ditemukan bermacam-macam kebudayaan dari etnis Melayu diantaranya: toko sebagai tempat perbelanjaan, restoran yang menjual berbagai macam kuliner khas Melayu, dan bermacam-macam tempat wisata yang melambangkan Budaya Melayu.

b. Kampus Bugis



Gambar 3. Kampung Bugis di Singapura

Sumber: <https://travel.kompas.com>

Kampung Bugis dahulunya merupakan sebuah perkampungan tempat tinggalnya para penduduk Melayu Bugis yang letaknya di sepanjang Sungai Kallang, dan penduduk di kampung ini dikenal sebagai Nelayan. Akan tetapi kampung ini mengalami perubahan secara besar-besaran yang mengakibatkan berdirinya sebuah kawasan berbentuk hunian serta perkantoran, hal ini merupakan strategi dari pemerintah Singapura dalam memanfaatkan wilayah-wilayah strategis sebagai penunjang kemajuan infrastruktur di Singapura.

c. Kampung Buangkok



Gambar 4. Kampung Buangkok di Singapura

Sumber: <https://jawapos.com>

Kampung dengan julukan kampung tradisional ini, juga merupakan salah satu wilayah pedesaan tempat tinggalnya bagi bermacam etnis Melayu, seperti Gresik, Jatim, dan penduduk yang merupakan keturunan dari Pulau Bawean (Boyan). Alasan dari penamaannya sebagai kampung Tradisional adalah karena dilihat dari bentuk bangunan-bangunan perumahan milik penduduk yang masih menggunakan bahan-bahan tradisional seperti ber dinding papan kayu dan beratapkan seng. Sedangkan dari segi letaknya, kawasan ini juga memiliki posisi tempat yang cukup strategis yaitu terletak pada pertengahan peradaban Negara Singapura yang telah modern, walaupun demikian kampung ini memang sengaja dijaga dan dipertahankan, tujuannya sebagai gambaran bagi negara luar bahwa di Negara Singapura masih terdapat kebudayaan etnis Melayu.

Dengan adanya beberapa perkampungan atau perdesaan yang peneliti paparkan diatas, menjelaskan bahwa Etnis Melayu di Nusantara juga memiliki bagian peran atau kontribusi bagi Negara Singapura baik itu dari faktor ekonomi, politik, sosial budaya, dan lainnya.

2. Pengaruh Etnis Melayu Nusantara di Singapura

Berawal dengan hadirnya para Saudagar Islam yang berasal dari Yaman, Hadramaut yang bernama Syekh Syekh Omar bin Al-Junied sebagai saudagar Islam pertama pada tahun 1819, beliau merupakan orang pertama yang melakukan perjalanan ke Timur pada Tahun 1816, kemudian berlabuh di Palembang dengan membeli rempah-rempah dan menyiarkan syariat Islam (Chaerullah, 2011). Keberadaannya tersebut, kemudian juga disusul oleh beberapa orang keluarganya dari Hadramaut seperti al-Kaff dan as-Segaff. Sedangkan untuk para saudagar di wilayah Singapura berasal dari pantai Malabar dan Coromandel, Ebrahimjee Muhamed Salleh Aungullia merupakan seorang Saudagar Islam pertama yang datang ke Singapura, informasi ini ditulis pada Surat di Barat daya India (Ibrahim, 1953, p. 30).

Kemudian orang-orang Arab yang datang ke Singapura berhasil menjadi Tuan Tanah dan juga mengelola perniagaan di Singapura pada saat itu, bahkan mereka juga mampu untuk mengenalkan agama Islam kepada masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman dan juga mau menyumbang tanah pribadi miliknya untuk di jadikan tempat peribadatan di Kampung Melaka tahun 1820, pemakaman Muslim di Victoria Street, dan dari keluarga Anggulia membangun tabungan yang dinamakan Tabung Amanah dengan tujuan untuk memberikan beasiswa atau biaya gratis bagi para pelajar Muslim (Ibrahim, 1953). Sedangkan untuk para Etnis melayu yang berasal dari Negara Indonesia seperti Bugis, Minangkabau, Jawa, dan lainnya, yang merupakan para imigran (pendatang) di Singapura pada awal abad ke-20. Dikenal dengan beberapa tokoh-tokoh di

Sigapura antara lain: dari Bugis, bernama Haji Embok Suloh, yang terlibat dalam dunia politik pada Tahun 19-30 an, Minangkabau Muhammad Enoh yang dikenal dengan perannya sebagai bapak wartawan (Musalib, 1996, p. 16).

Dengan datangnya Etnis Melayu ke Singapura membawa pengaruh penting bagi Singapura itu sendiri, dan pengaruh-pengaruh tersebut seperti:

- a. Budaya, dalam segi budaya Melayu seperti musik, tarian dan juga kuliner, membawa mempunyai peran penting bagi dalam kehidupan keseharian masyarakat di Singapura. Bahkan perayaan-perayaan seperti adanya pelaksanaan hari penting yaitu hari raya Aidil Fitri dan hari raya Haji juga dilangsungkan secara besar-besaran dan meriah, kuliner atau makanan Melayu seperti nasi lemak, rendang, dan satay ikut menjadi bagian dari makan paforit mereka.
- b. Bahasa, sedangkan dari segi bahasa, maka bahasa Melayu juga ditetapkan sebagai bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakatnya, selain dari bahasa Inggris, Mandarin, dan Tamil. Walaupun tidak banyak yang menggunakan nya sebagai bahasa sehari-hari nya, namun ditetapkannya sebagai salah satu bahasa resmi Singapura menunjukkan bahwa pentingnya peran dan pengaruh dari Etnis Melayu di Singapura.
- c. Politik, walaupun jumlah penduduk etnis Melayu lebih sedikit dari etnis lainnya yang ada di Singapura, untuk kontribusi mereka dalam bidang politik tidak bisa dilupakan begitu saja, hal ini ditandai dimana Etnis melayu memiliki perwakilan dalam politik yang merupakan bagian penting dalam kemajuan politik Negara Singapura.
- d. Kehidupan Sosial, sedangkan dari segi sosial etnis melayu mempunyai peran penting dalam membentuk struktur sosial dalam setiap kehidupan komunitas di Singapura. Dimana komunitas-komunitas inilah yang selalu menjaga tradisi mereka juga melakukan interaksi aktif dengan masyarakat umum.
- e. Harmoni Kultural, kedamaian yang terjadi antara etnis Melayu Nusantara dan juga etnis lainnya yang ada di Singapura, berhasil menciptakan harmoni multikultural di Singapura dan menjadikan Singapura sebagai contoh negara yang berhasil menerapkan toleransi agama dan budaya di Negara tersebut (Muhammad Ariff bin Ahmad, 1992, pp. 2-5).

D. Kesimpulan

Etnis Melayu Nusantara, juga dianggap sebagai etnis yang ikut berperan serta berkontribusi penting terhadap sejarah, budaya, dan perkembangan Negara Singapura, ditandai pada saat awal kedatangannya yang dibawakan oleh Raja

Melayu hingga sampai saat ini. Peran-peran yang dilakukan oleh Etnis Melayu Nusantara terlihat dalam berbagai aspek kehidupan seperti, budaya, dan perayaan-perayaan tradisional lainnya, sebagai bagian kegiatan yang selalu dilakukan di Singapura. Kemudian bahasa Melayu juga dianggap sebagai bahasa resmi dari Negara ini, karena suatu bentuk penegasan dari pemerintah Singapura, dengan adanya pengaruh-pengaruh etnis Melayu dahulunya bagi perkembangan Negara Singapura, selain itu juga dikarenakan banyak terdapat masyarakat Melayu yang tinggal di Singapura. Selain itu dengan dilibatkannya etnis Melayu pada bagian politik, dan struktur sosial, menjadikan Negara Singapura dalam pandangan Negara-negara luar sebagai suatu Negara yang kuat akan toleransi kepada berbagai etnis, baik itu pemerintah maupun masyarakat pada lingkungan hidupnya.

E. Daftar Pustaka

- Karen Liandro, K. (2022). *Investasi Asing Langsung Sebagai Faktor Keberhasilan Singapura Menjadi Salah Satu Pusat Perdagangan Internasional (2009-2019)*. Universitas Pelita Harapan.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adawiyah, R. (2018). Pendidikan Islam di Singapura. *Jurnal Cros-Border*, 1(2), 20.
- Amin, S. (2018). Islam dan Keharmonian Kaum di Singapura. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(1).
- Chaerullah, I. (2011). *Aktivitas Pelayaran dan Perdagangan Masyarakat Muslim Melayu Singapura Tahun 1800-1824*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora.
- Chou, C. (2010). *The Orang Suku Laut Of Riau Indonesia*. Francis Group an informa.
- Faustyna. (2023). *Meode Penelitian Qualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. UMSU PRESS.
- Hendra s, M Safri, R. (n.d.). analisis dampak pengembangan pariwisata danau sipin terhadap ekonomi,sosial dan lingkungan di Kota Jambi. *Pembangunan Dan Berkelanjutan*, 5.
- Ibrahim, Z. (1953). *Orang Islam di Singapura: Visi Bersama*. Times Edition PTE LTD.
- Khoiri, M., & Irwan. (2020). Nasionalisme Masyarakat di Perbatasan Indonesia-Singapura: Studi Kasus Masyarakat Tionghoa Batam. *Journal Of Moral and Civic Education*, 4(1).
- M, S., & Al-Attas, N. (1972). *Islam Dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Kuala Lumpur: University Kebangsaan Malaysia.
- Muhammad Ariff bin Ahmad. (1992). *Sejarah Perkembangan Bahasa Melayu di*

Singapura.

- Musyafah, A. A. (2019). Perkembangan Perekonomian Islam di Beberapa Negara di Dunia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1).
- Mutalib, H. (1996). *Islam dan Etnisitas: Perspektif Politik Melayu*. LP3ES.
- Saefullah, A. (2016). Tumasik: Sejarah Awal Islam di Singapura (1200-1511 M). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(2), 5.
- Saifullah. (2010). *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, A. (2015). *Perkembangan Islam di Singapura*. Universitas Yogyakarta.